

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil identifikasi dan penilaian risiko pada area divisi teknik Perum DAMRI Cabang Mataram dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belum diterapkan identifikasi bahaya dan penilaian risiko pada area tersebut yang sesuai dengan aturan sehingga masih banyak pekerja khususnya mekanik yang melakukan aktivitas tanpa dilengkapi alat pelindung diri yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan
2. Faktor yang mempengaruhi tingginya potensi bahaya yang ada pada divisi teknik Perum DAMRI Cabang Mataram adalah standar operasional prosedur (SOP) yang belum diterapkan ataupun belum dimiliki, kesadaran akan keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri yang tidak sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dikarenakan alat pelindung diri yang dimiliki oleh Perum DAMRI Cabang Mataram belum cukup memadai untuk manajemen aktivitas pada mekanik
3. Tingginya tingkat risiko pada satu bidang teknik yaitu aktivitas *body repair*. Langkah langkah kerja yang perlu dilakukan di area teknik pada aktivitas *body repair* Perum DAMRI Kantor Cabang Mataram yaitu dalam pengecatan dan pendempulan armada menggunakan respirator serta melakukan pengecekan kesehatan secara berkala untuk menghindari risiko iritasi pada kulit dan gangguan pernapasan. Untuk pengerjaan pengelasan badan armada perlu menggunakan sarung tangan khusus, apron las, topeng las serta tidak lupa mematuhi SOP pengelasan untuk menghindari risiko luka-luka dan gangguan penglihatan. Dan dalam pengerjaan pemotongan badan armada perlu penggunaan sarung tangan, kacamata dan sepatu safety serta penambahan alat pengaman pada alat potong untuk menghindari terjadinya terpotong bagian tubuh ketika alat potong meleset pada saat digunakan. Sehingga dapat menurunkan tingkat risiko yang terjadi pada aktivitas *body repair*

## V.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, terdapat saran sehingga dapat mengurangi bahaya dan risiko yang ada pada area divisi teknik Perum DAMRI Cabang Mataram sebagai berikut:

1. Penambahan alat bantu yang dapat mempermudah aktivitas seperti takel, *ratchet tie down* dan tali pengaman untuk meminimalisir kecelakaan akibat kerja dan menurunkan tingkat risiko kecelakaan kerja.
2. Melakukan *briefing* ataupun *safety talk* sebelum melakukan pekerjaan sehingga dapat membuat pekerja lebih berhati-hati dalam pekerjaan
3. meningkatkan kesadaran pekerja khususnya mekanik akan keselamatan dan kesehatan kerja dengan diadakannya sosialisasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
4. menghilangkan kebiasaan kerja yang dapat meningkatkan kecelakaan kerja.
5. Melengkapi alat pelindung diri guna menunjang pekerjaan pada divisi teknik Perum DAMRI Cabang Mataram
6. Pembuatan standar operasional prosedur pada setiap unit kerja yaitu:
  - a. Standar operasional prosedur (SOP) perawatan mesin
  - b. Standar operasional prosedur (SOP) sistem pendingin
  - c. Standar operasional prosedur (SOP) *understeel*
  - d. Standar operasional prosedur (SOP) sistem rem
  - e. Standar operasional prosedur (SOP) *body repair*

Adapun usulan standar operasional prosedur (SOP) tersebut dapat dilihat pada lampiran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, D., Ranti, M., Putri, G. dan Salafuddin, S., 2020. Analisis Bahaya Covid-19 sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Di Fasilitas Umum Bandara Dengan Metode *Hazard Identification Risk Assessment* (HIRA). *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 4(1), hlm.15-27.
- Danial, A., Hasyim, M.H. and El Unas, S., 2015. Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Metode Hazard Analysis Dan Consequence–Likelihood Analysis (Studi Kasus Pada Proyek Pembangunan Gedung Baru Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Kerja Keras Bebas Cemas (2023) BPJamsostek. Available at: [www.bpjsketenagakerjaan.go.id](http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id) (Accessed: January 20, 2023).
- Mariawati, A.S., Umyati, A. and Andiyani, F., 2017. Analisis Penerapan Keselamatan Kerja Menggunakan Metode *Hazard Identification Risk Assessment* (HIRA) Dengan Pendekatan *Fault Tree Anlysis* (FTA). *Journal Industrial Servicess*, 3(1c).
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Permenaker No.05 / Men / 1996 Tentang Sistem Manajemen
- Nuryono, A. and Aini, M.N., 2020. Analisis Bahaya dan Resiko Kerja di Industri Pengolahan Teh dengan Metode HIRA atau IBPR. *Journal of Industrial and Engineering System*, 1(1).
- Notoatmodjo,S. (2002), Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- OHSAS (2007) 'OHSAS 18001:2007 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja - Persyaratan', *Ohsas*, pp. 1–19.
- Panjaitan, N., 2017. Bahaya Kerja Pengolahan Rss (Ribbed Smoke Sheet) Menggunakan Metode *Hazard Identification and Risk Assessment* Di Pt. Pqr. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 19(2), hlm.50-57.
- Peraturan Menteri Kesehatan No.25 Tahun 2019 - Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan
- Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 – Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Ramli, S (2009). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta : PT. Dian Rakyat.

- Robbins, Stephen P. & Timothy, A Judge. (2008). *Organizational Behavior* 12<sup>th</sup> Ed. Terjemahan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rasyid. Jakarta: Salemba Empat.
- Roehan, K., R., A., Yuniar, & Desrianty, A. (2014). Usulan Perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Menggunakan Metode *Hazard Identification and Risk Assesment* (HIRA), 313.
- RI, Undang Undang Nomor 1 Tahun 1970 *Tentang* Keselamatan Kerja.
- RI, Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 *Tentang* Ketenagakerjaan.
- Suma'mur P.K. (1981). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suma'mur P.K. (1993). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan* (cet. 6). Jakarta: Haji masagung.
- Suma'mur P.K. (2009). *Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Tarwaka. (2008). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: HARAPAN PRESS.